

ABSTRAK

Earnings management merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer yang ditujukan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu (Scott, 2006). Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *earnings management* dalam rangka menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja badan usaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keandalan dari informasi keuangan yang diterbitkan oleh suatu badan usaha yang telah *go public* diperlukan suatu mekanisme yang disebut *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, *top share*, dan koalisi lima pemegang saham besar diluar *controlling shareholder*.

Penelitian ini menggunakan sampel badan usaha sektor perbankan dan lembaga keuangan *non-bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan GCG dapat mengurangi praktik *earnings management*. Namun dari empat variabel GCG yakni komisaris independen, komite audit, *top share*, dan lima pemegang saham besar diluar *controlling shareholder*, yang berpengaruh hanya *top share* (pemegang saham pengendali). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG terutama pada sektor perbankan dan lembaga keuangan *non-bank* di Indonesia masih jalan ditempat. Mengingat dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2004 tentang komisaris independen dan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit, maka komisaris independen dan komite audit merupakan pihak yang wajib dimiliki oleh perbankan dan lembaga keuangan *non-bank*.